

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* adalah jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kegiatan mengajar, metode yang dibutuhkan guru dan cara menggunakannya akan berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran. Jika guru tidak menguasai metode pengajaran yang dikembangkan dan diusulkan oleh psikolog dan ahli pendidikan, mereka tidak akan dapat menjalankan tugasnya.¹⁸

Secara etimologis, metode berasal dari kata “method” yang berarti cara kerja yang sistematis untuk mendorong terwujudnya kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika kata method (metode) disandingkan dengan kata learning (pembelajaran), artinya metode atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai materi pembelajaran tertentu.

Dalam pengertian lain, metode pembelajaran diartikan sebagai dasar untuk menuntun kegiatan perkembangan seseorang, khususnya proses mengajar. Metode juga dapat diartikan sebagai prinsip dasar yang memandu kegiatan pengembangan pribadi, khususnya dalam proses pengajaran.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hal.46

Dalam pandangan lain, metode adalah jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, cara ini disebut "tariqat". Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "metode" adalah metode yang terorganisir dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode ini memiliki arti bahwa suatu metode harus digunakan untuk menyajikan materi pelajaran guna mencapai tujuan mata pelajaran tersebut.¹⁹

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Ada beberapa macam metode pembelajaran diantaranya yaitu :

- 1) Metode Ceramah merupakan metode dimana pendidik memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta didik dan dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian pada suatu masalah.
- 2) Metode Tanya Jawab merupakan suatu metode yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban.
- 3) Metode Diskusi merupakan metode yang menekankan partisipasi dan interaksi dalam kelompok maupun individu terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.
- 4) Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.
- 5) Metode Eksperimen merupakan metode pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik bersama-sama

¹⁹Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hal.29

mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang telah dipelajari.

- 6) Metode Resitasi (pemberian tugas belajar) merupakan metode yang menekankan pada pemberian tugas oleh pendidik kepada peserta didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan dan ketrampilan tertentu selanjutnya penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada pendidik.
- 7) Metode Kerja Kelompok merupakan metode yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu peserta didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama.
- 8) Metode Bermain Peran merupakan suatu metode yang mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi parallel dengan yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya.
- 9) Metode Karyawisata merupakan metode yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau obyek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau ke tempat pertemuan.
- 10) Metode Latihan (*driil*) merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari.
- 11) Metode *Discovery* (penemuan) merupakan metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran.
- 12) Metode System Regu (*team teaching*) merupakan metode yang melibatkan dua orang pendidik atau lebih untuk bekerja sama sebagai sebuah tim dalam mengajar kelompok belajar.

- 13) Metode Problem Solving merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses kegiatan untuk memahami atau memecahkan permasalahan.
- 14) Metode Proyek merupakan metode dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian dimana peserta didik diberikan bermacam-macam masalah dan peserta didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis, dan sistematis.
- 15) Metode *Moral Reasoning* adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat pada suatu kondisi tertentu dengan memberikan alasan-alasan yang melatarbelakanginya.
- 16) Metode Mencatat Peta Pikiran (*Mind Mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan dalam mengingat banyak informasi sehingga catatan yang dibuat membentuk pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama ditengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabangnya.²⁰

2. Tinjauan Tentang Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, resitasi adalah hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas.²¹

Resitasi merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pekerjaan rumah, siswa dapat melaporkan pelaksanaan tugas yang diselesaikan oleh guru melalui laporan. Tugas atau latihan berbeda dengan kursus di rumah, tetapi cakupannya jauh lebih luas. Tugas

²⁰*Ibid*, hal.49

²¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Edisi 3 cet. ke-2, hal.952

dapat memotivasi anak untuk belajar lebih aktif, baik secara individu maupun kolektif.²²

Metode resitasi merupakan suatu metode penyajian materi ketika guru memberikan tugas-tugas tertentu untuk memungkinkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa dapat mengerjakan soal di kelas, di sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja, selama tugas tersebut dapat diselesaikan.²³

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi biasanya disebut dengan metode pekerjaan rumah, yaitu metode memberikan pekerjaan rumah kepada siswa di waktu senggang. Saat menerapkan metode ini, anak tidak hanya dapat bekerja di rumah, tetapi juga menyelesaikan pekerjaan di perpustakaan, laboratorium, taman percobaan, dan lain-lain untuk bertanggung jawab kepada guru. Selain itu, metode ini dapat memungkinkan siswa untuk membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, mencoba dan mempelajari masalah sendiri, sehingga siswa dapat lebih rajin belajar. Resitasi merupakan salah satu metode pengenalan materi pelajaran, guru dapat melakukan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian harus dimintai pertanggungjawaban.²⁴

Resitasi merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian siswa mengerjakannya, dan kemudian tugas tersebut diserahkan kepada guru.²⁵

²²Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), Ed.1 Cet.A, hal.84

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), edisi revisi, hal. 85

²⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Cet. Ke-9, hal.219

²⁵Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,.....,hal.21

Dari uraian beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas atau resitasi yang dimaksud penulis adalah suatu metode pengajaran dengan pemberian tugas kepada siswa dalam rentang waktu tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Tugas yang dilakukan oleh siswa dapat diselesaikan di dalam kelas, sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah siswa atau dimanapun. Berbagai tugas dapat diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, tergantung tujuan yang ingin dicapai, dan terdapat berbagai jenis tugas. Misalnya, tugas penelitian, tugas penyusunan laporan (lisan / tertulis), tugas latihan (latihan tugas), tugas laboratorium, dan sebagainya.

b. Karakteristik Metode Resitasi

Metode pemberian tugas belajar merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penugasan pekerjaan rumah kepada siswa oleh pendidik untuk menyelesaikan banyak keterampilan tertentu. Selain itu, hasil penyelesaian tugas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya dapat menyelesaikan studinya di rumah, tetapi juga di perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, dan lain-lain.²⁶

Metode resitasi disamping merangsang peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok, juga menanamkan tanggungjawab. Oleh sebab itu tugas dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok.

Dalam pembelajaran akidah akhlak, metode resitasi bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait dengan aspek pengetahuan, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Materi-materi yang bisa diajarkan dengan metode resitasi ini antara lain akhlak terpuji dan akhlak tercela, keistimewaan Al-Qur'an, mukjizat, adab

²⁶Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,....*, hal.69

terhadap orang tua dan guru, dan kisah keteladanan Nabi. Materi lainnya yang juga bisa diajarkan dengan metode resitasi ini yaitu materi dalam pembelajaran fiqih antara lain shalat, haji dan umroh, jual beli, mawaris dan sebagainya.

c. Tujuan Metode Resitasi

Agar dapat mencapai hasil yang baik dalam pemberian tugas, guru perlu memperhatikan, membimbing dan menginstruksikan siswa saat mengerjakan pekerjaan rumah atau penugasan, agar mereka dapat secara efektif dan efisien mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru bisa memperdalam materi pembelajaran, dan juga bisa mengecek materi yang dipelajari. Penugasan ini akan memotivasi siswa untuk aktif belajar secara individu maupun kelompok.

Adapun tujuan metode resitasi umumnya digunakan untuk :

- 1) Menjadikan pengetahuan yang diperoleh siswa lebih stabil.
- 2) Memampukan siswa mengerjakan soal sendiri melalui membaca, berusaha mempelajari masalah sendiri.
- 3) Membuat siswa lebih rajin.

Pendidik perlu memberikan penugasan di luar jam sekolah. Dikarenakan jika hanya menggunakan semua jam yang tersedia untuk setiap mata pelajaran, tidak akan dapat memenuhi persyaratan semua pelajaran yang diperlukan dalam kurikulum pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengalokasian tugas untuk mengalihkan perhatian dari peragaan teknologi, dan bisa juga berupa pekerjaan rumah. Tugas ini bisa diselesaikan di waktu senggang, di rumah atau sebelum berangkat sekolah, sehingga bisa diselesaikan bersama teman.²⁷

Penggunaan pekerjaan rumah atau resitasi dirancang agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa akan

²⁷Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hal.132-133

dilatih saat mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari hal-hal tertentu dapat lebih terintegrasi secara komprehensif. Selain itu, siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan melakukan tugas-tugas yang dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan di luar sekolah. Dengan melakukan pekerjaan rumah, siswa dapat lebih proaktif dalam mengambil tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tersebut.

d. Tahap Penggunaan Metode Resitasi

Untuk memaksimalkan penggunaan metode resitasi, terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan, yaitu :

1) Tahap Pemberian Tugas.

Pendidik memberikan tugas untuk peserta didik. Tugas yang diberikan harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, dan jenis tugas harus jelas dan akurat sehingga siswa dapat memahami isi yang diberikan kepadanya, apakah tugas tersebut sesuai dengan kemampuan siswa, apakah ada sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa dengan pekerjaan mereka dan waktu untuk menyelesaikan tugas.

2) Tahap Pelaksanaan Tugas.

Saat siswa melaksanakan tugasnya, pendidik harus memberikan bimbingan dan supervisi, mendorong siswa untuk bekerja, memastikan bahwa tugas diselesaikan sendiri oleh siswa, dan mengharuskan siswa untuk secara sistematis mencatat hasil pekerjaan rumahnya.

3) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas.

Pendidik mewajibkan siswa untuk menyampaikan laporan kerja, melakukan tanya jawab, atau melakukan diskusi kelas,

secara lisan atau tertulis, untuk mengevaluasi hasil kerja siswa melalui tes atau non tes atau metode lainnya.²⁸

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok. Adapun pelaksanaannya yang ditempuh dalam metode ini antara lain :

- 1) Pendahuluan, pada langkah ini perlu mempersiapkan psikologis siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepadanya dalam kurikulum atau pelajaran inti, oleh karena itu perlu dijelaskan secara jelas materi pembelajaran dengan menggunakan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.
 - 2) Pelajaran inti, guru memberikan penugasan, siswa melaporkan penugasannya, dan guru mengoreksi hasil penugasan tersebut . Jika ditemukan kesalahan, perlu dibahas.
 - 3) Penutup, pada langkah ini, siswa dan guru memeriksa kebenaran dan meminta siswa mengulangi penugasannya lagi.²⁹
- e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi
- 1) Kelebihan Metode Resitasi
 - a) Metode pemberian tugas dapat membuat peserta didik aktif belajar.
 - b) Tugas memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar individu atau kelompok.
 - c) Metode ini dapat meningkatkan kemandirian peserta didik yang diperlukan dalam kehidupannya.
 - d) Tugas tersebut dapat mempelajari lebih lanjut tentang apa yang akan dipelajari dari pendidik untuk memperdalam, memperkaya atau memperluas perspektif tentang apa yang dipelajari.

²⁸Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,....*, hal.72

²⁹Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal.167

- e) Tugas dapat menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam mencari dan mengelola informasi dan komunikasi sendiri.
 - f) Metode ini dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, karena berbagai kegiatan pembelajaran dapat dilakukan agar tidak bosan..
 - g) Metode ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
 - h) Metode ini dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik.
- 2) Kekurangan Metode Resitasi
- a) Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
 - b) Khusus untuk kerja kelompok, tidak jarang mereka yang terlibat aktif dan menyelesaikan pekerjaan hanya anggota tertentu sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
 - c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
 - d) Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.
 - e) Peserta didik sering melakukan kecurangan, yaitu peserta didik hanya meniru karya orang lain tanpa melakukannya dengan usaha sendiri.
 - f) Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.³⁰
- f. Faktor-Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Metode Resitasi
- 1) Tujuan
- Tujuan Pemberian tugas belajar atau resitasi dikatakan wajar bila bertujuan :

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal.198

- a) Memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima.
- b) Melatih peserta didik ke arah belajar mandiri.
- c) Peserta didik dapat membagi waktu secara teratur.
- d) Melatih peserta didik untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

2) Alternatif Mengerjakan Tugas

Pendidik harus menunjukkan metode yang dapat digunakan peserta didik, atau membiarkan peserta didik dengan bebas menentukan metode seperti observasi, wawancara, membaca bahan tertulis, dan sebagainya.

3) Sumber Belajar

Pendidik harus menunjukkan sumber daya belajar yang tersedia untuk tugas tersebut, termasuk sumber tertulis dan tidak tertulis, dan pendidik harus mempertimbangkan bahwa sumber daya belajar ini dapat mendukung pencapaian tujuan.

4) Bentuk Tugas

Bentuk pertanggungjawaban atau bentuk laporan yang dibuat dapat dalam bentuk laporan lisan maupun tulisan, individual maupun kelompok.

5) Waktu

Jadwal mengerjakan tugas dan waktu yang diberikan harus cukup, tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sempit.

6) Evaluasi atau penilaian

Hasil pekerjaan harus diperiksa dan dievaluasi untuk menentukan hasil belajar atau pekerjaan peserta didik. Metode pemberian pekerjaan rumah atau resitasi ini dirancang untuk melatih peserta didik agar terbiasa dengan pembelajaran dan praktiknya sendiri untuk menghadapi semua masalah pada materi yang telah dipelajari. Selain itu, metode ini juga dapat

meningkatkan kedisiplinan peserta didik ketika materi pembelajaran diajarkan oleh pendidik.

3. Tinjauan Tentang Kreativitas Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar diartikan sebagai perubahan perilaku pribadi karena pengalamannya.³¹ Perubahan perilaku seseorang terhadap situasi tertentu disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang.

Pandangan lain menyatakan bahwa belajar adalah asosiasi pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah ada.³² Sebagai makhluk ciptaan Allah yang berakal, manusia di seluruh dunia pasti melakukan aktivitas belajar. Kegiatan belajar yang membawa manfaat bagi individu dan masyarakat, memposisikan diri sebagai orang yang melek huruf (tidak buta huruf).

Perubahan dicapai melalui kerja keras, ketekunan, dan ketekunan jangka panjang yang merupakan hasil dari pengalaman. Berhasil tidaknya belajar seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, belajar merupakan kegiatan yang memungkinkan manusia menyelesaikan perkembangan manusia, termasuk perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Berdasarkan pandangan tentang belajar, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana peserta didik mengembangkan suatu pemahaman yang melibatkan proses kognitif, oleh karena itu karena pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, pemikiran, tingkah laku dan perubahan yang dapat berinteraksi dengan baik akan terjadi. Melalui pembelajaran, seseorang dapat mengubah perilaku, kebiasaan, sikap dan menambah pengetahuan serta mengembangkan keterampilan.

³¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007) cet ke-4, hal.212

³²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal.5

b. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Defenisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepenisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.³³

Kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kenalaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Pendapat lain menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merupakan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.³⁴

Yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

³³Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak,....*, hal.57

³⁴*Ibid*, hal.58

Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain. Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar adalah :

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Sesuatu yang menekankan inisiatif diri.
- 6) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas.
- 7) Posisi kelaiuran.
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motifasi diri.

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah :

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
 - 2) Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
 - 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
 - 4) Stereotif peran seks atau jenis kelamin.
 - 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
 - 6) Otoritarianisme
 - 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.
- d. Karakteristik Kreativitas Belajar

Karakteristik kreativitas belajar sebagai berikut :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 3) Percaya diri dan mandiri.
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas.
- 5) Berani mengambil resiko.
- 6) Berfikir divergen.

Ciri-ciri kreativitas antara lain :

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya pada diri sendiri.

- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Individu dengan potensi yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
 - 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
 - 3) Panjang akal.
 - 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
 - 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
 - 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
 - 7) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
 - 8) Berfikir fleksibel.
 - 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
 - 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
 - 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
 - 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
 - 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.
- e. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas

Aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berpikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

- 2) Aspek Intuisi dan Imajinasi

Kreativitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuitif dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

3) Aspek penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan oleh orang lain.

4) Aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.³⁵

Untuk melancarkan belajar dan meningkatkan kreativitas belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yakni :

- 1) Hendaknya dibentuk kelompok belajar.
- 2) Semua penugasan dan latihan soal yang diberikan guru dikerjakan.
- 3) Singkirkan emosi negatif saat berdiskusi atau berdebat tentang masalah suatu pembelajaran.
- 4) Rajin membaca referensi dari jurnal, buku, atau majalah yang bersangkutan dengan pelajaran.
- 5) Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat pelajaran.
- 6) Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- 7) Waktu rekreasi gunakan untuk menghilangkan kelelahan.³⁶

³⁵*Ibid*, hal.66

³⁶Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan : Media Persada, 2015), hal.35-36

Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara- cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Sehingga dengan adanya kreativitas belajar yang tinggi siswa akan terbiasa dan mampu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam pelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dengan memilih metode yang tepat dapat diupayakan untuk meningkatkan kreativitas belajar dan prestasi peserta didik. Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi kreativitas dan prestasi belajar, salah satunya adalah faktor eksternal termasuk kemampuan pendidik dalam memilih metode yang sesuai.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pencarian pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang digunakan peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Atiqoh yang berjudul *“Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Godean Tahun Ajaran*

2018/2019 pada tahun 2019.³⁷ Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode pembelajaran resitasi PAI pada kelas VII SMPN 1 Godean dan kontribusi metode pembelajaran resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar PAI pada kelas VII SMPN 1 Godean.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Musyarofah yang berjudul “*Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*” pada tahun 2013.³⁸ Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode resitasi dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013, perencanaan yang dilakukan guru sebelum menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara, langkah-langkah proses penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hambatan-hambatan yang ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada saat penerapan metode resitasi dan mengetahui cara pemecahannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juhdi yang berjudul “*Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin*” pada tahun 2015.³⁹ Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode resitasi

³⁷Umi Atiqoh, *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

³⁸Siti Musyarofah, *Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*, (STAIN Purwokerto, 2013)

³⁹Juhdi, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2015)

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin dan problema serta upaya guru dalam menerapkan metode resitasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Windari yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi Dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Rasa Tanggungjawab Pada Siswa SDN Pakel I Rongkop Gunungkidul*" pada tahun 2011.⁴⁰ Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode resitasi dalam memupuk rasa tanggungjawab pada anak di SD Negeri Pakel I Rongkop Kabupaten Gunungkidul, problematika dalam pelaksanaan metode resitasi pada anak di SD Negeri Pakel I Rongkop Gunungkidul dan cara mengatasinya, dan hasil yang dicapai berkenaan dengan penanaman rasa tanggungjawab siswa SD Negeri Pakel I Rongkop Kabupaten Gunungkidul.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfira yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Wajo*" pada tahun 2019⁴¹. Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo, dan faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Feny Suryani yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an*"

⁴⁰Windari, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Rasa Tanggungjawab Pada Siswa SDN Pakel I Rongkop Gunungkidul*, (UIN Muhammadiyah Yogyakarta, 2011)

⁴¹Yusfira, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Wajo*, (Universitas Muhammadiyah Parepare, 2019)

Hadist (Studikasuk di MTS Laboratorium UIN Medan)” pada tahun 2018.⁴² Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi yang berjudul “ *Efektivitas Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Kelas XI di MA Assulamy Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017* pada tahun 2017⁴³. Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode resitasi pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas XI di MA Assulamy Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas XI di MA Assulamy Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017, dan efektivitas penerapan metode resitasi pada pembelajaran bidang studi fiqih kelas XI di MA Assulamy Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Senthosa yang berjudul “*Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus* pada tahun 2017.⁴⁴ Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran

⁴²Feny Suryani, *Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist (Studikasuk di MTS Laboratorium UIN Medan)*, (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018)

⁴³Junaidi, *Efektivitas Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Kelas XI di MA Assulamy Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*, (UIN Mataram, 2017)

⁴⁴Agus Senthosa, *Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Maoludu yang berjudul *“Penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi* pada tahun 2015.⁴⁵ Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu penerapan metode pemberian tugas belajar (resitasi) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN1 Waha.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi yang berjudul *“Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis”* pada tahun 2013.⁴⁶ Masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut yaitu pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis faktor-faktor yang berperan pada pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bengkalis.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Atiqoh dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran	1. Penerapan metode pembelajaran resitasi PAI di SMP Negeri 1 Godean kategori VII	1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif	1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Atiqoh memfokuskan pada kemandirian belajar siswa,

⁴⁵Maoludu, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi*, (IAIN Kendari, 2015)

⁴⁶Nurul Azmi, *Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkalis*, (UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2013)

	<p>n Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Godean Tahun Ajaran 2018/2019 pada tahun 2019.</p>	<p>meliputi tahap pemberian tugas, tahap pelaksanaan tugas dan tahap pertanggungjawaban. Pada kegiatan awal, guru menyapa dan berdoa saat memulai kegiatan belajar, kemudian mangkir kerja, meninjau materi sebelumnya, lalu melihat sekilas apa yang telah dipelajari. Kegiatan inti dari metode pembelajaran mengaji meliputi tahap pekerjaan rumah, dalam hal ini guru menjelaskan pekerjaan rumah kepada siswa. Tahap pelaksanaan tugas guru mengontrol kondisi kelas agar kondusif untuk proses penyelesaian tugas. Dalam hal ini, pada tahap penanggung</p>	<p>dalam melakukan penelitian.</p>	<p>sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi penelitian tersebut berada di SMPN 1 Godean, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung. 3. Penelitian tersebut fokus pada kemandirian belajar PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada hasil belajar Akidah Akhlak.
--	---	---	------------------------------------	---

		<p>jawab tugas, semua siswa dapat berkomunikasi dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan rumah yang telah diselesaikan dan melanjutkan evaluasi.</p> <p>2. Dari penerapan metode pembelajaran resitasi dalam mendorong kemandirian belajar niscaya dapat memberikan kontribusi yang baik kepada siswa ditinjau dari faktor internal kemandirian yaitu kedisiplinan, motivasi, rasa tanggung jawab, percaya diri dan inisiatif belajar.</p>		
2	Siti Musyarofah dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode	Kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam SDLB dengan metode resitasi dilaksanakan	<p>1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran.</p> <p>2. Menggunakan metode kualitatif</p>	1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Musyarofah memfokuskan pada pembelajaran PAI bagi anak

	<p>Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013 pada tahun 2013.</p>	<p>dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pertama adalah perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan, dan mempersiapkan sumber belajar. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembelajaran awal yaitu kegiatan perseptual guru, kegiatan inti pembelajaran yaitu penafsiran dan penerapan metode resitasi oleh guru, dan kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan pembelajaran. kesimpulan. Evaluasi ketiga yaitu memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi</p>	<p>dalam melakukan penelitian.</p>	<p>tunarungu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi penelitian tersebut berada di SDLBN Kebakalan Mandiraja Banjarnegara, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung. 3. Peneliti tersebut menerapkan metode resitasi pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti menerapkan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak.
--	---	--	------------------------------------	---

		yang diajarkan, dan menggunakannya sebagai bahan untuk mengoreksi hasil yang diperoleh siswa.		
3	Juhdi dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin pada tahun 2015.	1. Proses pembelajaran di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin 67 menggunakan metode yang bervariasi, antara lain: metode ceramah, diskusi tanya jawab, presentasi dan pekerjaan rumah (review). Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pengajian karena dapat secara aktif merangsang semangat siswa selama proses mengajar, menambah kedalaman pemahamannya, menemukan gagasan pokok dari tema,	1. Menggunakan metode berbasis resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian.	1. Penelitian yang dilakukan oleh Juhdi memfokuskan pada pembelajaran siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa. 2. Lokasi penelitian tersebut berada di SMA 2 Muhammadiyah Banjarmasin, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung. 3. Peneliti tersebut menerapkan metode resitasi pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti menerapkan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak.

		<p>memecahkan masalah dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari pada masalah yang ada.</p> <p>2. Problema atau kasus pada menerapkan metode resitasi di SMA Muhammadiyah Banjarmasin, yaitu adanya peserta didik yang malu berpendapat, takut, malas, dan sebagainya. Pengajar mencoba menggunakan aneka macam metode buat mengatasi kasus tersebut. Seperti halnya metode resitasi yg mana peserta didik bisa belajar mempertanggung jawabkan output belajar, menggunakan resitasi ini motivasi peserta didik buat belajar meningkat,</p>		
--	--	---	--	--

		<p>sebagai akibatnya prestasi belajarnya juga meningkat. Metode resitasi digunakan buat mengetahui taraf kefahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pengajar disekolah. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat membantu peserta didik pada proses pembelajaran. SMA Muhammadiyah² Banjarmasin menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap buat mendukung pembelajaran pada sekolah.</p>		
4	Windari dengan skripsi yang berjudul Penerapan	1. Penerapan metode resitasi dalam memupuk rasa tanggungjawa	1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran.	1. Penelitian yang dilakukan oleh Windari memfokuskan pada rasa

	<p>Metode Resitasi Dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Rasa Tanggungjawab Pada Siswa SDN Pakel I Rongkop Gunungkidul pada tahun 2011.</p>	<p>b pada anak di SDN Pakel I Rongkop dapat diperoleh jawaban bahwa menggunakan resitasi atau penugasan anak semakin mempunyai tanggungjawab untuk mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Sedangkan menurut angket yang dijawab peserta didik bahwa aplikasi metode resitasi menaruh dampak terhadap kedisiplinan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, merupakan rasa tanggungjawab yang ditanamkan pengajar mulai bisa diterapkan peserta didik.</p> <p>2. Problematika pada aplikasi metode resitasi pada</p>	<p>2. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian.</p>	<p>tanggungjawab siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa.</p> <p>2. Lokasi penelitian tersebut berada di SDN Pakel I Rongkop Gunungkidul, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung.</p> <p>3. Peneliti tersebut fokus pada rasa tanggungjawab dalam PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada hasil belajar Akidah Akhlak.</p>
--	---	---	---	--

		<p>anak di SDN Pakel I Rongkop Gunungkidul dan cara mengatasinya merupakan orang tua belum sepenuhnya sebagai tauladan pada hubungannya menggunakan tugas yang diberikan pengajar dalam peserta didik. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sebagai akibatnya kemampuan siswapun juga berbeda. Hal ini diakui seluruh pengajar yang mengajar pada SDN Pakel I Rongkop Kabupaten Gunungkidul, bahwa kemampuan yang tidak sama sangat mempengaruhi i sanggup dan tidaknya peserta didik pada mendapat tugas yang</p>		
--	--	--	--	--

		<p>diberikannya. Waktu yang tersedia buat mengerjakan tugas terbentur menggunakan tugas yang diberikan pengajar lainnya, sebagai akibatnya menciptakan rasa kebingungan dan keberatan, tugas yang mana dulu yang wajib didahulukan, apalagi tugas tadi sama-sama berat dan membutuhkan bimbingan yang baik. Terdapat pengajar yang belum sepenuhnya sebagai tauladan pada hubungannya menggunakan tugas masih bersikap kurang pandai terhadap tugas lainnya yang diberikan pengajar.</p> <p>3. Hasil yang dicapai berkenaan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>dengan penanaman rasa tanggungjawab siswa SDN Pakel I Rongkop Kabupaten Gunungkidul adalah merasa tenang batinnya karena bisa mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dibidang pendidikan agama Islam adalah 79.786 termasuk katagori baik.</p>		
5	<p>Yusfira dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di</p>	<p>Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan metode resitasi dalam menaikkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Wajo secara garis besar melalui 3 langkah yaitu pemberian tugas, aplikasi tugas dan siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfira memfokuskan pada prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa. 2. Lokasi penelitian tersebut berada di SMAN 1 Wajo,

	<p>SMAN 1 Wajo pada tahun 2019.</p>	<p>mempertanggung jawabkan tugas atau laporannya baik secara lisan atau tertulis berdasarkan apa yang telah dikerjakannya. Serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada SMAN 1 Wajo bisa dicermati menurut 3 aspek yaitu aspek kognitif dimana nilai yang dihasilkan terdapat dibawah 8,00 menurut holistik murid sedangkan dalam ranah afektif siswa bisa dicermati menurut perilaku siswa misalnya perilaku siswa menghargai satu sama lain dan aktif pada aktivitas sosial. Faktor yang mensugesti penerapan metode resitasi dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Wajo yaitu</p>		<p>sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung.</p> <p>3. Peneliti tersebut fokus pada prestasi belajar PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada hasil belajar Akidah Akhlak.</p>
--	-------------------------------------	---	--	--

		waktu yang dipakai pada metode resitasi pengajar memiliki cukup waktu dan segera menyelesaikan materi selanjutnya dan adanya murid yang kurang bisa mengerjakan dan menjawab saat pengajar bertanya tentang materi sebelumnya.		
6	Feny Suryani dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Studikasu di MTS Laboratorium UIN Medan) pada tahun 2018.	1. Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur'an hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penerapannya terdapat 3 tahapan yaitu: pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas atau penilaian. Pemberian	1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian.	1. Penelitian yang dilakukan oleh Feny Suryani memfokuskan pada penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. 2. Lokasi penelitian tersebut berada di MTS Laboratorium UIN Medan, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung.

		<p>tugas diberikan agar murid aktif pada pembelajaran, yang wajib dilewati pelaksanaan (mendiskusikan materi menggunakan masing-masing kelompok, mengungkapkan secara singkat mengenai topik atau materi pembelajaran yang sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan pengajar juga menurut kelompok lain, menyanggah jawaban apabila terdapat jawaban menurut pemateri yang kurang dipahami kelompok lain). Tahap terakhir yakni penilaian (penilaian melalui 3 aspek yaitu</p>	<p>3. Peneliti tersebut fokus pada hasil belajar Al-Qur'an Hadist, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada hasil belajar Akidah Akhlak.</p>
--	--	---	--

		<p>aspek kognitif, afektif dan psikomotorik)</p> <p>.</p> <p>2. Faktor kendala dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan bersifat teknis dan non teknis. Dari faktor hambatan secara teknis yaitu pada penerapan metode resitasi sangat relatif menyita waktu, apalagi buat menerima pemahaman dan daya ingat belajar peserta didik yang lebih baik metode tadi haruslah dikombinasikan dengan metode yang sifatnya bisa menggali keaktifan peserta didik misalnya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>metode diskusi. Sebagaimana pada pada kurikulum 2013 pada wajibkan siswa sebagai aktif pada proses pembelajaran. Dari faktor hambatan non teknis yaitu asal dari pengajar dan siswa itu sendiri, misalnya usia pengajar yang telah wajib dipensiunkan, dan perilaku maupun kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.</p> <p>3. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Qur'an hadist di kelas VII sudahlah maksimal tidak terkecuali dari pihak sekolah dan siswa itu</p>		
--	--	---	--	--

		<p>sendiri. Usaha yang dilakukan diantaranya menggunakan menaruh motivasi lebih pada semua siswa khususnya peserta didik kelas VII, demi menggali pemahaman belajar peserta didik, pengajar menggunakan secara baik metode resitasi dengan diskusi tanpa mengurangi tujuan awal penerapan metode resitasi dan yang terakhir peserta didik diberi pemahaman akan pentingnya belajar Qur'an hadist.</p>		
7	<p>Junaidi dengan skripsi yang berjudul Efektivitas Penerapan Metode Resitasi Pada</p>	<p>1. Metode pemberian tugas yang diterapkan pada pembelajaran bidang studi fiqh kelas XI di MA</p>	<p>1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif dalam</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi memfokuskan pada pembelajaran siswa, sedangkan penelitian yang</p>

	<p>Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Kelas XI di MA Assulamy Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tahun 2017.</p>	<p>Assulamy Langko Kecamatan Lingsar Lombok Barat yaitu pertama sebelum pengajar menaruh tugas terlebih dahulu menyampaikan materi yang ditugaskan pada peserta didik, kedua setelah penyampaian materi pengajar menaruh tugas buat mengetes apakah peserta didik telah paham atau belum, ketiga pengajar melakukan penilaian.</p> <p>2. Kendala yang dihadapi pengajar saat menerapkan metode pemberian tugas merupakan pengajar sulit mengontrol peserta didik apakah tugas yang dikerjakan betul-betul</p>	<p>melakukan penelitian.</p>	<p>dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa.</p> <p>2. Lokasi penelitian tersebut berada di MA Assulamy Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung.</p> <p>3. Peneliti tersebut fokus pada pembelajaran Fiqih, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak.</p>
--	---	---	------------------------------	--

		<p>output pekerjaan sendiri atau pekerjaan orang lain. Ini terlihat saat peserta didik diberikan tugas kelompok pengajar sulit mengetahui siapa yang aktif.</p> <p>3. Efektivitas metode pemberian tugas yang diterapkan dalam pembelajaran bidang studi fiqh kelas XI pada MA Assullamy Langko Kecamatan Lingsar Lombok Barat. Cukup efektif ini ditinjau menurut output wawancara dan observasi mulai menurut kemampuan pengajar dalam mengajar, kegiatan peserta didik, respon peserta didik yang</p>		
--	--	--	--	--

		positif dan ketuntasan belajar yang dimiliki peserta didik. Dan nilai menurut masing-masing peserta didik relatif baik yaitu 80 diatas KKM yang sudah dipengaruhi yaitu 75.		
8	Agus Senthosa dengan skripsi yang berjudul Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus pada tahun 2017.	Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas 1V terbukti dari hasil lembar observasi dari siklus I sampai II yaitu pada siklus I aktivitas belajar peserta didik terhadap peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang aktif hanya 56,52% dan pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif adalah 69,56%. Hasil siklus II yaitu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Senthosa memfokuskan pada akitivitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa. 2. Lokasi penelitian tersebut berada di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung. 3. Peneliti tersebut fokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan

		<p>pertemuan pertama sebanyak 82,60% peserta didik yang aktif dan 17,40% peserta didik yang tidak aktif. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik terdapat 91,30% siswa yang aktif dan 80,70% siswa yang tidak aktif.</p>		<p>penelitian yang akan diteliti fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.</p>
9	<p>Maoludu dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi pada tahun 2015.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pemberian tugas belajar (Resitasi) di SD Negeri 1 Waha berdasarkan siklus I dan II sebesar 23,43829% menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya, dimana siklus I hasil belajar nilai rata-rata 68,4 setelah diberikan tindakan siklus ke II hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 84,4.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Maoludu memfokuskan pada akitivitas siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa. 2. Lokasi penelitian tersebut berada di SDN 1 Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung. 3. Peneliti tersebut fokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang

		<p>Aktifitas belajar siswa pada siklus I terlihat berdasarkan instrumen kegiatan siswa dan kegiatan kelompok siswa hasil observasi dan refleksi guru menunjukkan beberapa unsur tidak terlaksana dengan baik, dikaitkan kesiapan dan kemampuan melaksanakan belum maksimal. Namun setelah diberikan tindakan ke II siswa menunjukkan kesiapan belajar dengan strategi dan kolaborasi beberapa metode menunjukkan adanya perubahan positif hal ini diimbangi dengan peningkatan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata 68,4.</p>		<p>akan diteliti fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.</p>
10	<p>Nurul Azmi dengan skripsi yang berjudul Penerapan Metode Resitasi dalam</p>	<p>1. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2</p>	<p>1. Menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran. 2. Menggunakan metode kualitatif dalam</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi memfokuskan pada pembelajaran siswa, sedangkan</p>

	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Bengkulu pada tahun 2013.	Kabupaten Bengkulu secara kuantitatif presentase jawabanya berada dalam 66,25% dengan kategori Cukup Efektif. 2. Kurang optimalnya penerapan metode resitasi ditentukan kurangnya pengalaman pengajar terhadap penggunaan dan langkah-langkah pada penerapan metode resitasi dan kurangnya minat siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.	melakukan penelitian.	penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa. 2. Lokasi penelitian tersebut berada di SMAN 2 Kabupaten Bengkulu, sedangkan penelitian penulis berada di MTsN 3 Tulungagung. 3. Peneliti tersebut fokus pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak.
--	---	---	-----------------------	---

Dari penelitian terdahulu diatas, semuanya memiliki kesamaan yaitu pada metode pembelajaran resitasi. Terdapat perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi yang ada pada penelitian terdahulu yaitu tempat penelitian, mata pelajaran dalam metode pembelajaran resitasi, kemandirian belajar, aktivitas belajar, serta prestasi belajar, sedangkan skripsi penulis berfokus pada kreativitas belajar.

Relevansinya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada metode pembelajaran resitasi dan terdapat perbedaan dengan skripsi penulis yakni pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pada penelitian terdahulu mata pelajaran yang diterapkan metode pembelajaran resitasi antara lain PAI, Fiqih, dan Qur'an Hadist. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memberikan gambaran tentang penelitian baru tersebut. Hal ini membuat peneliti lebih memperhatikan bagaimana melakukan penelitian dengan memperkenalkan inovasi-inovasi baru, namun tetap menyesuaikan dengan lokasi penelitian.

Posisi sebagai peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi metode pembelajaran resitasi diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran resitasi diharapkan pendidik dapat menerapkan metode tersebut dengan baik.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah cara berpikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis.⁴⁷ Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir atau kerangka berfikir.

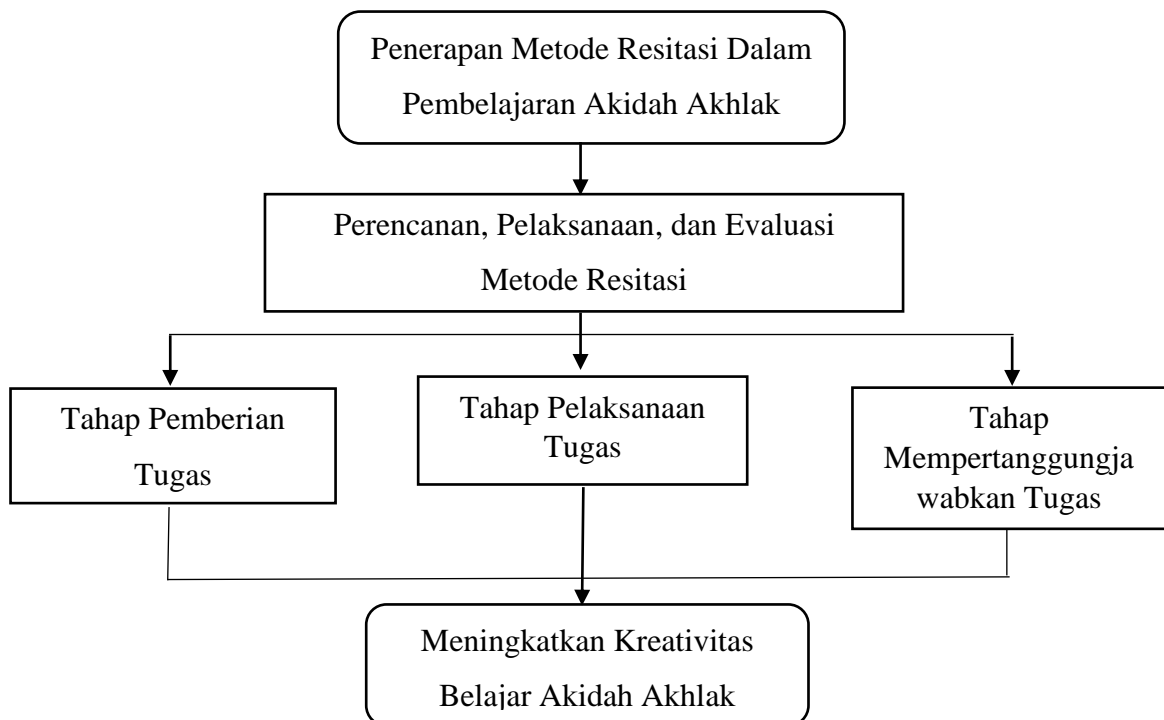
Dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan tentang metode resitasi yang digunakan oleh guru akidah akhlak di MTsN 3 Tulungagung. Metode pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas, karena suatu metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan suatu pembelajaran yang memuaskan dan maksimal. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.65

lembaga yang menjadi objek penelitian dikarenakan saat ini memang dilaksanakan system pembelajaran daring atau secara online.

Dalam pembelajaran daring tersebut metode yang digunakan saat ini yang paling tepat yaitu metode resitasi dikarenakan metode tersebut merupakan pemberian tugas belajar dan diterapkan pada saat proses mengajar akidah akhlak.

Bagan 2.1 bagan paradigma penelitian



Pada bagan diatas menggambarkan tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran akidah akhlak. Dalam menerapkan metode resitasi terdapat perencanaan yang sudah tersusun sebelumnya, pelaksanaan metode resitasi saat pembelajaran, dan evaluasi metode resitasi setelah diterapkannya metode tersebut.

Pada saat pelaksanaan metode resitasi, terdapat beberapa tahap yaitu tahap pemberian tugas, tahap pelaksanaan tugas, dan tahap

mempertanggungjawabkan tugas. Semua itu disusun guna meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.